

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah olahraga saat ini tidak asing lagi bagi masyarakat. Olahraga dapat diartikan sebagai kebutuhan yang merupakan suatu kegiatan manusia yang ingin hidup sehat baik jasmani maupun rohaninya. Dengan berolahraga dapat menjaga kondisi tubuh agar tetap bersemangat dalam mengerjakan aktifitas sehari-hari. Bagi seorang atlet, untuk meraih atau mencapai target tersebut diperlukan usaha melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terarah, terkoordinir dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dari sekian banyak cabang olahraga prestasi, yang mesti dibina adalah sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga disukai atau digemari masyarakat dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Olahraga ini sudah merakyat dan dapat dimainkan oleh semua kalangan masyarakat.

Sepakbola berkembang sangat cepat, dan hampir diseluruh belahan dunia menyukai permainan sepakbola. Pada tanggal 21 Mei 1904 atas keputusan 7 negara Eropa daratan yaitu : Spanyol, Prancis, Belgia, Swiss, Denmark, dan Swedia dalam rapat secara resmi dibentuk federasi sepakbola dengan nama *federationinternational football association* (FIFA). Dengan semakin majunya perkembangan sepakbola di banyak negara, maka PSSI sebagai induk organisasi sepakbola mencoba memperbaiki ketertinggalan dengan membuat beberapa macam tingkat kompetisi untuk menyikapi tujuan pembinaan. Adapun kompetisi tersebut adalah Liga Super Indonesia, Divisi utama, Divisi I, Divisi II, Divisi III, yang sekarang di kenal dengan Liga Nusantara, kompetisi Liga Remaja, kompetisi

Piala Yamaha, dan Liga *Danone* Cup dan lain-lain yang tujuannya untuk menghasilkan pemain-pemain profesional yang dapat membela negara Indonesia dalam kompetisi-kompetisi internasional.

Menguasai teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar tidaklah mudah, para pemain sebaiknya berlatih secara rutin dengan penuh kedisiplinan. Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar diharapkan mendapat perhatian serius dari pembinaan dan pelatih sepakbola sejak dini.

Dalam pencapaian prestasi yang tinggi ada dua faktor yang mempengaruhi atlet, seperti yang diungkapkan oleh Syafruddin (1999:22) ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi kemampuan fisik, teknik, mental atlet, taktik, gizi, dan makanan. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri atlet sendiri seperti sarana dan prasarana, pelatih, keluarga. Selain kondisi fisik, teknik juga merupakan suatu pondasi bagi seorang untuk dapat bermain sepakbola.

Muchtar (1989:14) menyatakan bahwa “teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari: menendang bola (*kicking*), menembak (*shooting*), menahan bola (*ball-trapping*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), merebut bola (*tackling*), bola lemparan ke dalam (*throw in*), teknik penjaga gawang (*goal keeping*)”.

Pembinaan dan peningkatan keterampilan cabang olahraga yang berdampak pada peningkatan prestasi pemain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harsono (1988:101) menyatakan bahwa

“Untuk mencapai sasaran utama dalam peningkatan keterampilan dan prestasi yang maksimal dalam latihan, ada empat aspek yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh pemain yaitu : a) Latihan Fisik, b) Latihan Teknik, c) Latihan Taktik dan d) Latihan Mental”.

Faktor Teknik berkaitan dengan struktur, postur dan kemampuan biomotorik manusia yang kompleks, maka kemampuan tersebut harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan kekhususan cabang olahraga masing-masing. Keberhasilan sebagai pencetak gol tergantung dari berbagai faktor yang paling penting. Seperti antisipasi, kemantapan, dan ketenangan dibawah tekanan lawan. Sasaran utama dari setiap serangan adalah untuk mencetak gol. Kemampuan untuk melakukan tembakan dengan kuat dan akurat dalam menggunakan kedua kaki adalah faktor yang paling penting. Pengetahuan tentang teknik *shooting* sepakbola tersebut penting diberikan kepada pemain pemula agar pemain mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang sepakbola dan mampu mengembangkan bakat dalam bermain sepakbola.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa teknik dasar sepakbola terdiri dari beberapa cara melakukan *shooting* yang merupakan bagian dari permainan. Tidak menguasai teknik dasar tersebut adalah hal yang mutlak bagi pemain untuk menuju pada permainan sepakbola yang baik.

Pembinaan sepakbola usia dini merupakan tanggung jawab para pengurus dan pembina sepakbola serta para pelatih sepakbola diseluruh Indonesia. Berkaitan dengan pembinaan sepakbola pada usia dini, maka SSB Bhineka merupakan salah satu klub sepakbola yang memiliki andil didalamnya. Sekolah Sepakbola SSB Bhineka berdiri pada tahun 2010, SSB Bhinekaberalamat di jln Pintu air IV Gang Bancin no 5 Medan, ketua Bapak P.Hutabarat, pelatih Sudirman yang memiliki lisensi B nasional dan sebagai asisten pelatih Dedi S. SSB ini sudah pernah mengikuti kejuaraan Danone dan mendapat peringkat 8

besar dan piala askot u-15, SSB ini mempunyai waktu latihan 3 kali dalam 1 minggu yaitu hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Fasilitas-fasilitas fisik sarana dan prasarana yang dimiliki terdiri dari bola kaki 30 buah, *cone* 3 set dan rompi 2 set.

Dengan melakukan tes pendahuluan *shooting* serta wawancara dengan pelatih sekolah sepakbola patriot Medan pada hari Selasa tanggal 17 April 2015 serta beberapa pertandingan persahabatan, ternyata ditemui beberapa kendala terutama hasil *shooting* yang rendah. Dengan didukung data tes pendahuluan hasil *shooting*, bahwa hasil rata-rata yang dicapai pemain dalam melakukan tes masih dalam kategori kurang. Ini disebabkan kemampuan dalam *shooting* pemain usia 14-15 tahun di SSB Bhineka Medan masih sangat rendah.

Dari hasil pengamatan selama 4 minggu atau selama 12 kali observasi yang dilakukan peneliti serta hasil wawancara peneliti dengan pelatih SSB Bhineka menyatakan bahwa kendala yang dihadapi siswa saat melakukan latihan dan sesi *game* pemain melakukan *Shooting* bola lebih sering tidak terarah pada saat menendang bola ke arah gawang, sehingga dalam pemain tersebut bola sering sekali meleset dari gawang. Dari hasil proses *shooting*, yang menjadi sorotan peneliti dalam meneliti yaitu berkenaan kaki terhadap bola kurang tepat, dan pemain masih terlalu fokus melihat bola sehingga kurang melihat arah gawang, inilah yang menyebabkan bola sering meleset dari arah gawang.

Rendahnya kemampuan *shooting* SSB Bhineka, tentunya menjadi sorotan dan permasalahan yang harus dipecahkan dari usia dini seperti ini, hal ini tentunya bertujuan guna untuk meningkatkan permainan sepakbola yang baik seperti yang kita semua harapkan, khususnya dalam dunia olahraga. Permainan sepakbola

yang baik dan benar tentu tidak terlepas dari cara bermain atau teknik yang dilakukan oleh pemain bola tersebut. Penelitian awal yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan *shooting* ini sangat dipengaruhi oleh kurangnya latihan yang dilakukan, seperti latihan *shooting* menunggu giliran dan *shooting* empat penembak. Selain itu, tidak terpusatnya perhatian atau kurangnya konsentrasi dari pemain juga ikut mempengaruhi permainan sehingga terlihat jelas bahwa permainan percobaan yang dilakukan sangat menunjukkan bahwa kemampuan *shooting* di SBB Bhineka masih sangat rendah.

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh latihan *shooting* terhadap kemampuan peningkatan *shooting* sehingga dapat meningkatkan hasil *shooting* dalam permainan, dan peneliti mengangkat judul penelitian, **“Pengaruh Latihan *Shooting* menunggu Giliran dengan Latihan *Shooting* Permainan Empat Penembak terhadap Hasil *Shooting* Pada Pemain Sepakbola Sekolah Sepakbola Usia 14-15 di SSB Bhineka Tahun 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

- Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet usia 14-15 tahun SSB Bhineka Medan, latihan apa saja yang mendukung hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet usia 14-15 Bhineka, apakah latihan *Shooting* Menunggu Giliran dapat

mempengaruhi kemampuan hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet SSB Bhineka usia 14-15, Apakah latihan *shooting* Empat Penembak dapat mempengaruhi kemampuan hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet usia 14-15 Bhineka Medan, manakah lebih besar pengaruhnya antara latihan *shooting* Menunggu Giliran dengan latihan *shooting* Empat Penembak terhadap peningkatan hasil *shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet usia 14-15 tahun SSB Bhineka Medan ?

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh latihan *shooting* menunggu giliran dan *shooting* empat penembak terhadap peningkatan hasil *shooting* bola pada pemain sepakbola usia 14-15 Tahun SSB Bhineka Medan 2016

D. Tujuan Penelitian

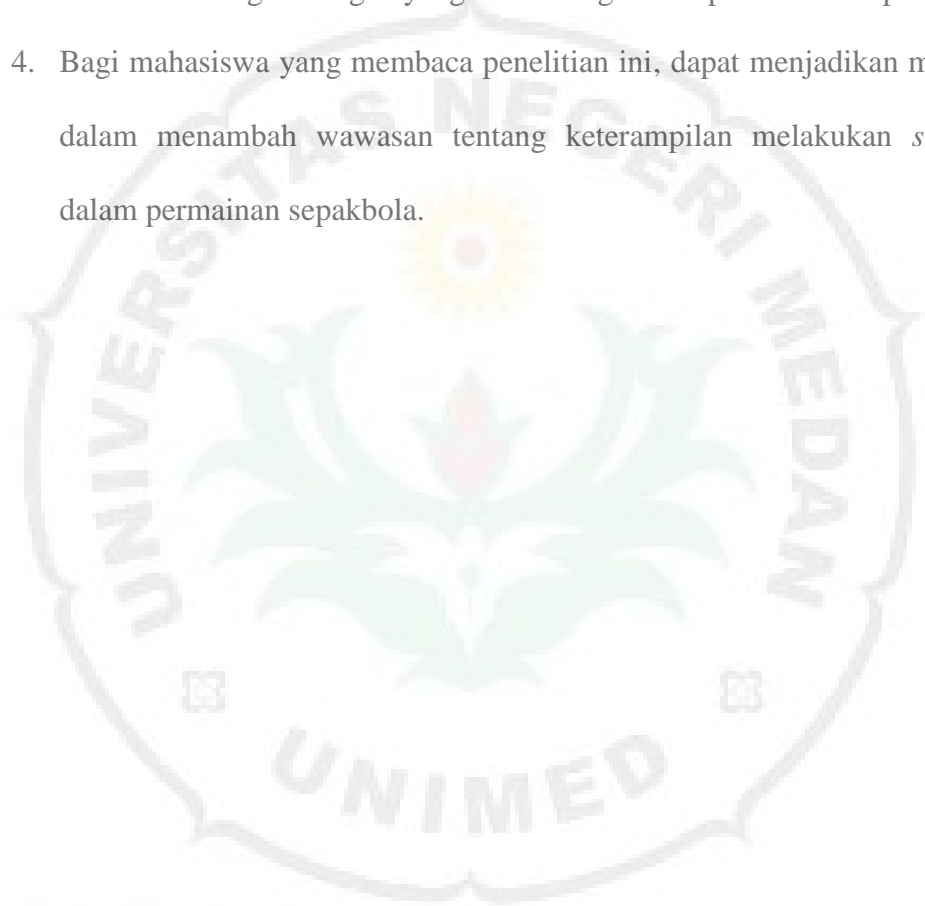
Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas,yaitu Untuk mengetahui pengaruh latihan *shooting* menunggu giliran dan *shooting* empat penembak terhadap peningkatan hasil *shooting* bola pada pemain sepakbola usia 14-15 Tahun SSB Bhineka Medan 2016

E. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan hasil penelitian, maka sangat diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai sumbangan dalam memecahkan masalah dalam pencapaian prestasi dalam keterampilan bermain sepakbola.

2. Sebagai masukan bagi pelatih sepakbola untuk meningkatkan keterampilan melakukan *shooting* pada pemainnya.
3. Bermanfaat bagi kalangan yang berwenang dalam pembinaan sepakbola.
4. Bagi mahasiswa yang membaca penelitian ini, dapat menjadikan masukan dalam menambah wawasan tentang keterampilan melakukan *shooting* dalam permainan sepakbola.



THE
Character Building
UNIVERSITY